

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia (Syah, 2020). Virus Corona atau COVID-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Virus ini belum juga ditemukan penawarnya hingga kini tidak terkendali. Sudah lebih dari 200 negara yang ada di dunia melaporkan adanya kasus virus corona (Yunita, 2020).

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan salah satunya di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20, 2003 Bab I Pasal I ayat I). Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi dari peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal I Ayat 20). Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R I, 2020: 1-3) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (*Covid-19*). Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *COVID-19* (2) Mencegah penyebaran dan penularan *COVID-19* di satuan pendidikan (3) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali. (4) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *COVID-19* Setelah diterbitkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran mulai dari tingkat Perguruan Tinggi sampai PAUD harus melakukan proses pembelajaran dalam jaringan daring dari rumah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R I, 2020: 1-3).

Pembelajaran jarak jauh atau daring ini di indonesia sendiri dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing- masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem

belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau lebih dikenal di Indonesia dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring”. Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

Belajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *COVID-19* (Syarifudin, 2020).

Peranan orang tua sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh atau daring Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan 2. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara

jarak jauh dari rumah pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai pengaruh atau director. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Menurut (Winingsih, 2020).

Pada penelitian Ria Yunitasari (2020) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa *COVID-19* di jelaskan bahwa, pembelajaran pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (dari rumah). Metode pembelajaran ini digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet dan Whatsapp Group yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa di masa pandemi *COVID-19*. Responden yang digunakan adalah siswa, guru, orang tua di wilayah Desa Karanggayam Sidoarjo.

Penelitian ini di dukung juga dari penelitian Siti Nur Khalimah (2020), terkait dengan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Bahwa hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, orang tua mempunyai dua peranan yaitu sebagai orang tua sekaligus guru di rumah, menjadi fasilitator, motivator, dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Latar belakang pendidikan juga menjadi

faktor kesulitan dan kemudahan mendidik anak, tingkat ekonomipun juga berperan penting dalam proses pembelajaran daring terutama dalam hal memfasilitasi, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dan anak, banyaknya anggota keluarga juga mempengaruhi kurangnya peranan orang tua dalam membimbing anak belajar daring. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian Arifia Sabila Hayati (2020), yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada orang tua yang memperhatikan dan ada juga orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran anak yang ada di rumah, kurangnya perhatian di karenakan beberapa orang tua kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan anak, sedangkan di sisi lain ada juga orang tua yang memperhatikan yang mau mengarahkan anaknya untuk belajar di rumah dan saling mengkomunikasikan serta menuntun anak untuk belajar bersama. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran orang tua sangatlah penting untuk memberikan semangat tinggi dalam memotivasi belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak karna hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi anak, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini anak-anak sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak ketika di rumah.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya peranan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan minat belajar dalam pencapaian prestasi belajar, maka sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi

dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan, dengan prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes, dan juga peranan orang tua dibutuhkan untuk membangun peningkatan minat dan semangat pada diri anak-anak untuk tetap mendorong melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan maka mereka akan berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan (Umar, 2015). Jika peranan orang tua kurang maka bahaya yang dapat di timbulkan adalah anak kurang memiliki motivasi dalam belajar, kemalasan anak, kurangnya kedisiplinan pada anak, tidak memanfaatkan waktu dengan baik, Terlalu santai, tidak serius dalam belajar, anak terlalu pasif, daya serap anak kurang. Hal ini dapat menyebabkan turunnya prestasi anak di sekolah (Dina Mulyanti, 2019)

Berdasarkan hasil pre survey yang di lakukan di RT 2 Desa Bulukarto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu pada 5 keluarga yang memiliki anak Sekolah Dasar di dapat data dari 3 orang tua dan anak, orang tua mengatakan kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan anak maka dri hal tersebut anak menjadi tidak terkontrol akibat dri kurangnya peran orang tua selama proses pembelajaran daring sehingga anak mengatakan menjadi malas untuk mengerjakan tugas karna di rasa tidak ada yang mengawasi, kurangnya minat belajar dan menyebabkan prestasi anak menjadi menurun. Selanjutnya pada 2 responden lainnya mengatakan bahwa mereka sepenuhnya mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring terutama dalam hal menyuport anak dan memfasilitasi anak untuk belajar

dan mengerjakan tugas, seperti contohnya orang tua memberikan guru *private* mata pelajaran kusus untuk anaknya, dalam hal ini prestasi anak pun tidak menurun bahkan banyak mata pelajaran yang di sukai anak. Dari hal ini peneliti tertarik untuk melakukan pelaksanaan penelitian. Sehingga dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19* Di RT 2 Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19* di RT 2 Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19* Di RT 2 Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin dan kelas)
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua dengan anak

- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi minat belajar anak
- d. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan minat belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kemajuan bidang ilmu kesehatan khususnya tentang Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

a. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi untuk menambah informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu tentang Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19*.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai bahan penerapan ilmu keperawatan dan metode penelitian dalam menganalisis Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi landasan dan bahan perbandingan dalam penelitian yang mengarah pada Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi *COVID-19*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Subjek penelitian ini adalah anak dan lokasi penelitian RT 2 Desa Bulukarto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020.